

Manajemen Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Di Poltekkes Permata Indonesia Dalam Acara Vaksinasi Massal Covid-19

Management Of Post-Immunization Following Events (Aefi) At Permata Indonesia Polytechnical Health Health In The Covid-19 Mass Vaccination Event

¹Jarot Yogi Hernawan

¹Program Studi Diploma Tiga Farmasi Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

jarot.yogi@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya penggunaan vaksin yang diiringi oleh tingginya cakupan imunisasi mengakibatkan timbulnya kejadian yang berhubungan dengan imunisasi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah menggunakan Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan KIPI untuk mengetahui reaksi dari imunisasi yang diberikan, Sistem ini digunakan oleh seluruh provinsi di Indonesia berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Penelitian ini akan menguji terhadap kualitas website Sistem Informasi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi sebagai variabel bebas sejauh mana website ini dapat mempengaruhi penggunaannya saat mengakses Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi. Sebagai variabel penilaian terdiri dari 3 komponen yaitu Kualitas kegunaan (Useability), Kualitas Informasi (Information Quality) serta Kualitas Interaksi (Interaction Quality) dengan menggunakan sampel sebanyak 75 orang. Dalam pengolahan data penelitian kualitas website terhadap Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi ini menggunakan SPSS 2.4 dalam pengolahan data. Hasil penelitian dari rating scale menggambarkan bahwa penilaian terhadap Sistem Informasi Pencatatan Dan Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi mendapatkan rating scale sangat baik, hal tersebut dibuktikan dari skala 301-375 useability mendapatkan hasil 316.1 yang artinya usability bernilai sangat baik, dari skala 301-375 information quality mendapatkan hasil 332.8 yang artinya information quality bernilai sangat baik dan dari skala 301-375 service interaction quality mendapatkan hasil 308.5 yang artinya service interaction quality bernilai sangat baik.

Kata Kunci : Imunisasi; Pelaporan; Pencatatan; Kesehatan; Kualitas

Abstract

Along with high immunization coverage, the use of vaccines has also increased, and as a result, events related to immunization have also increased. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia has used KIPI Recording and Reporting Information System to find out the reaction of the immunization given, this system is used by all provinces in Indonesia which are regulated in the Minister of Health Regulation of the Republic of Indonesia. This study wants to test the quality of the website as an independent variable whether it affects user satisfaction after accessing the information system of Post Immunization Inclusion and Reporting Events. Website quality as a variable has three components, namely usability quality, information quality, and interaction quality. By using a sample of users as many as 75 people. This study uses SPSS 2.4 in the data processing. Research results from the rating scale illustrate that the evaluation of Information Systems for Reporting and Reporting of Post-Immunization Occurrence events has a very good rating scale, this is evidenced from the 301-375 useability scale, which gets 316.1 results, which means that usability is very good, from a scale of 301-375 information quality get 332.8 results which means that information quality is very good value and from a scale of 301-375 Service Interaction Quality get a result of 308.5 which means Service Interaction Quality is very good value.

Keywords : Immunization; Reporting; Recording; Health; Quality

¹ Dosen Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Poltekkes Permata Indonesia Yogyakarta

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) sebagai bencana non-alam. Sejak diumumkannya kasus konfirmasi pertama pada Maret 2020, dalam rentang waktu satu bulan, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran COVID-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan di daerah terpencil. Sampai dengan tanggal 27 Desember 2020, sebanyak 706.837 kasus konfirmasi COVID-19 telah dilaporkan di Indonesia dan tercatat sejumlah 20.994 orang meninggal.

Pandemi COVID-19 memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia dan berdampak terhadap sistem kesehatan Indonesia yang terlihat dari penurunan kinerja pada beberapa program kesehatan. Hal ini disebabkan prioritasi pada penanggulangan pandemi COVID-19 serta adanya kekhawatiran masyarakat dan petugas terhadap penularan COVID-19. Di beberapa wilayah, situasi pandemi COVID-19 bahkan berdampak pada penutupan sementara dan/atau penundaan layanan kesehatan khususnya di posyandu dan puskesmas.

Pandemi COVID-19 juga memberi dampak besar bagi perekonomian yaitu: (1) Membuat daya beli masyarakat, yang merupakan penopang perekonomian sebesar 60 persen, jatuh cukup dalam. Hal ini dibuktikan dengan data dari BPS yang mencatatkan bahwa konsumsi rumah tangga turun dari 5,02 persen pada kuartal I tahun 2019 menjadi 2,84 persen pada

kuartal 1 tahun 2020 ini; (2) Menimbulkan adanya ketidakpastian yang berkepanjangan pada dunia usaha sehingga investasi ikut melemah dan berimplikasi pada terhentinya usaha; dan (3) Seluruh dunia mengalami pelemahan ekonomi sehingga menyebabkan harga komoditas turun dan ekspor Indonesia ke beberapa negara juga terhenti.

Selain itu, pandemi COVID-19 yang melanda dunia, juga memberikan dampak yang terlihat nyata dalam berbagai sektor di antaranya sektor sosial, pariwisata, dan pendidikan.

Sementara itu, tingkat kerentanan masyarakat semakin meningkat yang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak minimal 1 – 2 meter. Tanpa intervensi kesehatan masyarakat yang cepat dan tepat, diperkirakan sebanyak 2,5 juta kasus COVID-19 akan memerlukan perawatan di rumah sakit di Indonesia dengan angka kematian yang diperkirakan mencapai 250.000 kematian.

Oleh karena itu, perlu segera dilakukan intervensi tidak hanya dari sisi penerapan protokol kesehatan namun juga diperlukan intervensi lain yang efektif untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit, yaitu melalui upaya vaksinasi. Upaya telah dilakukan oleh berbagai negara, termasuk Indonesia, untuk mengembangkan vaksin yang ideal untuk pencegahan infeksi SARS-CoV-2 dengan berbagai platform yaitu vaksin inaktivasi /inactivated virus vaccines, vaksin virus yang dilemahkan (live attenuated), vaksin vektor virus, vaksin asam nukleat, vaksin seperti virus (virus-like vaccine), dan vaksin subunit protein.

Vaksinasi COVID-19 bertujuan

untuk mengurangi transmisi/penularan COVID-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat COVID-19, mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (herd immunity) dan melindungi masyarakat dari COVID-19 agar tetap produktif secara sosial dan ekonomi. Kekebalan kelompok hanya dapat terbentuk apabila cakupan vaksinasi tinggi dan merata di seluruh wilayah. Upaya pencegahan melalui pemberian program vaksinasi jika dinilai dari sisi ekonomi, akan jauh lebih hemat biaya, apabila dibandingkan dengan upaya pengobatan.

Pelayanan vaksinasi COVID-19 dilaksanakan dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu dengan menerapkan upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dan menjaga jarak aman 1 – 2 meter, sesuai dengan Petunjuk Teknis Pelayanan Vaksinasi Pada Masa Pandemi COVID-19. Dinas Kesehatan Provinsi, Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota dan puskesmas harus melakukan advokasi kepada pemangku kebijakan setempat, serta berkoordinasi dengan lintas program, dan lintas sektor terkait, termasuk organisasi profesi, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan vaksinasi COVID-19. Petugas kesehatan diharapkan dapat melakukan upaya komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada masyarakat serta memantau status vaksinasi setiap sasaran yang ada di wilayah kerjanya untuk memastikan setiap sasaran mendapatkan vaksinasi COVID-19 lengkap sesuai dengan yang dianjurkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PPM ini dilaksanakan pada Hari Selasa, 10 Maret 2020 di Gandok,

Condong Catur, Depok Sleman Yogyakarta. Peserta dalam kegiatan ini adalah seluruh masyarakat desa yang berada dilingkungan dekat kampus Poltekkes Permata Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan di kampus Politeknik Kesehatan Permata Indonesia. Kegiatan ini berupa sosialisasi kepada masyarakat di wilayah padukuhan Gandok, Condongcatur, Sleman. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari program studi DIII Farmasi sebanyak 2 (orang) yang bertugas membantu penulis dalam pendampingan dan pengkondisian peserta pada saat pelaksanaan kegiatan.

Kegiatan ini terlaksana dengan baik dan tertib diawali dari proses registrasi peserta menuju kampus lokasi pengabdian. Selain kegiatan sosialisasi, seluruh peserta yang telah hadir mengikuti kegiatan senam Bersama dengan seluruh civitas akademika baik mahasiswa, dosen maupun karyawan di halaman Poltekkes Permata Indonesia. Selanjutnya peserta mendapatkan sosialisasi tentang manajemen kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan metode ceramah yang diawali dengan pemaparan materi dan diakhiri dengan sesi tanya jawab/diskusi. Pada kegiatan ini disampaikan bahwa terdapat beberapa masyarakat yang belum mengetahui tentang manajemen kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Para peserta sangat antusias mendengarkan penjelasan dari pemateri dan beberapa peserta juga mengajukan pertanyaan pada sesi tanya jawab. Hal tersebut terbukti bahwa masyarakat masih belum mengetahui akan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

Masyarakat harus dapat memahami dan mengerti akan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) secara tepat dan bijak agar tidak berdampak buruk terhadap kesehatan anggota keluarganya. Oleh karena itu, dalam kegiatan ini disampaikan juga cara penggunaan dan penanganan yang tepat untuk mengatasi akan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) .

Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 15 orang yang semuanya merupakan perwakilan dari masyarakat padukuhan Gandok. Sayangnya, tidak semua masyarakat dapat hadir karena kondisi Pandemi Covid-19 yang menghendaki adanya pembatasan jumlah peserta dalam kegiatan pengabdian. Pada akhir kegiatan, penulis juga meminta seluruh peserta untuk mengisi kuesioner tentang pemahaman peserta akan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini yaitu telah bertambahnya pengetahuan masyarakat Padukuhan Gandok, Condongcatur, Sleman terhadap kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI). Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif yang dapat berupa program bersama masyarakat tentang penanganan akan kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI).

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada warga di wilayah Padukuhan Gandok Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta yang telah mengikuti penyuluhan mengenai penanganan tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) secara tepat dan bijak agar tidak berdampak

buruk terhadap kesehatan anggota keluarganya.

REFERENSI

- Anonim. 2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). <https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/2021/Januari/Final%20SK%20Dirjen%20Juknis%20Vaksinasi%20COVID-19%2002022021.pdf>
- Anonim. 2021. Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). <https://persi.or.id/wp-content/uploads/2021/07/KMK-4638-2021.pdf>.
- Ghozali, I. (2012). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herdiana, H. (2017). Inflasi, Tingkat Bunga, Dan Harga Saham. JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi), 3(1), 53–65. <https://doi.org/10.34203/jimfe.v3i1.439> Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Question (Faq) Pelaksanaan Vaksinasi Covid-. 2020, 1–16. Kontan. (2021). Tiga faktor ini bakal mempengaruhi pergerakan IHSG tahun depan.<https://investasi.kontan.co.id/news/tiga-faktor-ini-bakal-mempengaruhipergerakan-ihsg-tahun-depan>

- Kuncoro, M. (2003). Metode Riset Untuk
Ekonomi dan Bisnis. Erlangga.
- Nawari. (2010). Analisis Regresi
dengan MS Excel 2007 dan SPSS
17. PT Elex Media Komputindo.
- Sadono, S. (2011). Makro
Ekonomi Teori Pengantar. PT.
Rajagrafindo Persada.